



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat *Dribbling*

Pada teknik dasar permainan futsal, Teknik menggiring bola sangat menentukan sekali. Menggiring bola merupakan teknik membawa bola maupun secara lambat atau cepat bola yang digiring menggunakan bagian kaki luar, kaki dalam, kaki bagian dalam telapak kaki dan kaki bagian punggung kaki. Teknik menggiring bola Adalah suatu upaya mendorong bola secara perlahan-lahan menggunakan bola tidak jauh dari kaki kita sambil berlari buat mencapai tujuan yang di inginkan. Banyak pemain futsal yang mempunyai kemampuan menggiring bola diatas rata-rata. Bahkan dengan adanya kemampuan menggiring bola yang sangat bagus mereka jauh akan lebih mudah melewati lawan , membawa bola ke area yang kosong, dan melewati lawan hingga menggiring bola menuju ke area gawang lawan untuk menciptakan sebuah gol. Menurut (Saharullah, 2024: 67) *Dribbling* adalah menggiring bola dalam keadaan control sambil berlari. Bola tetap berada penguasaan atau bola berada didepan kaki dan dalam penguasaan untuk di mainkan. Menurut (Fhadhlan 2018: 10) *Dribbling* (menggiring bola) adalah salah satu upaya untuk mendekati gawang lawan dengan cara menendang. (menyentuh, mendorong) bola secara perlahan sambil berjalan atau berlari dan menghindar dari kejaran lawan yang hendak merebut bola. (Randi et al., 2018 : 9). Menggiring bola merupakan teknik dalam usaha memindah bola dari suatu daerah ke daerah lain



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kemampuan mempertahankan bola dari perebutan lawan menjadi salah satu bagian yang perlu diperhatikan dalam teknik *dribbling*. Saat melakukan gerakan ini, pemain mengontrol bola menggunakan sentuhan kaki kanan atau kiri sambil bergerak menuju ruang yang dituju. Alhafiz, M. Fikri (2020:17) menyatakan bahwa penguasaan bola tersebut dapat digunakan untuk melewati lawan, memasuki ruang terbuka, maupun mendekati gawang dengan kecepatan maksimal. Dengan demikian, *dribbling* tidak hanya berfungsi untuk memindahkan bola ke depan, tetapi juga memiliki fungsi dalam melindungi penguasaan bola dari lawan yang berusaha merebutnya (Arsyad dalam Rivaldo, 2019:47).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *dribbling* adalah teknik dasar menguasai bola dengan kaki baik pada saat mengoceph lawan maupun mendorong bola kedepan sambil berlari.

a. Melakukan Teknik *Dribbling*

Kemampuan menjaga bola tetap berada dalam kendali merupakan bagian penting dari *dribbling*. Dalam pelaksanaannya, pemain menggerakkan bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki sambil menyesuaikan gerakan tubuh dengan situasi permainan, seperti berlari, berjalan, berbelok, atau melakukan putaran. Penggunaan teknik ini dapat mendukung pemain ketika melakukan serangan dan bergerak menuju gawang lawan. Selain membutuhkan penguasaan gerak, pemain futsal juga harus mampu mempertahankan keseimbangan selama membawa bola. Kontrol terhadap jarak bola menjadi hal yang perlu diperhatikan karena bola yang terlepas terlalu jauh dari kaki akan lebih mudah dijangkau dan direbut oleh pemain lawan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Hal yang menentukan keberhasilan *dribbling* tidak hanya terletak pada kemampuan membawa bola, tetapi juga pada cara pemain mempertahankan kontrol dan merespons situasi di sekitarnya, yaitu:

- 1) Bola harus tetap berada dalam kendali pemain selama gerakan *dribbling* berlangsung.
- 2) Pemain perlu memperhitungkan posisi serta jarak lawan agar bola tidak berada dalam jangkauan pemain lawan.
- 3) Perubahan gerak saat menggiring bola harus diikuti dengan kemampuan mempertahankan keseimbangan dan kelenturan tubuh.
- 4) Setiap sentuhan terhadap bola perlu dilakukan dengan perhatian dan pandangan yang terarah agar penguasaan bola tetap terjaga.
- 5) Kondisi permainan di sekitar pemain harus terus diamati, terutama pergerakan lawan yang sewaktu-waktu dapat melakukan upaya untuk merebut bola ketika pemain kehilangan kewaspadaan..

b. Tujuan Dribbling

- 1) Memindahkan bola ke sudut lapangan lain permainan
Situasi permainan futsal yang berlangsung cepat mengharuskan pemain mengambil keputusan dalam waktu singkat. Ketika ruang gerak di sekitar pemain terbatas, teknik *dribbling* dapat digunakan untuk membawa bola menuju area lapangan yang lebih luas agar pemain memiliki ruang yang cukup untuk melanjutkan permainan.
- 2) Menyerang ke areal pertahanan lawan
Kesempatan melakukan serangan balik dapat dimanfaatkan pemain untuk membangun serangan dengan cepat menuju pertahanan lawan. Dalam kondisi tersebut, teknik *dribbling* membantu pemain membawa bola mendekati gawang sehingga peluang untuk melakukan serangan dan mencetak gol dapat terbuka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

3) Melindungi bola dari kejaran lawan

Pemain bisa berada pada situasi ketika serangan yang dilakukan tidak memperoleh dukungan dari rekan satu tim. Agar bola tidak mudah direbut ketika menghadapi tekanan lawan, pemain dapat menggunakan *dribbling* untuk mempertahankan penguasaan bola sambil mencari pilihan gerakan yang lebih aman.

4) Mengecoh lawan

Ketika berhadapan langsung dengan pemain lawan, *dribbling* dapat digunakan untuk mengubah arah atau kecepatan gerakan sehingga lawan kesulitan mengikuti pergerakan pemain. Cara tersebut memungkinkan pemain mengecoh penjagaan dan melewati lawan sambil tetap membawa bola dalam penguasaan.

c. Cara melakukan *dribbling*

Ketepatan dalam menggiring bola tidak terlepas dari kemampuan pemain memilih bagian kaki yang digunakan selama melakukan *dribbling*.

1) Melakukan *dribbling* menggunakan kaki sisi dalam



Gambar 2.1
Sumber (Wibowo, 2019 : 27)

Menurut (Renaldi & Rohaedi, 2019 : 67) penggunaan sisi dalam kaki saat *dribbling* dapat membantu pemain mengubah arah bola menuju ruang yang sulit dijangkau pemain lawan sehingga gerakan mengecoh dapat dilakukan dengan lebih mudah.



- 2) Melakukan *dribbling* menggunakan kaki bagian bawah atau sol



Gambar 2.2
Sumber (Wibowo 2019 : 27)

Menurut (Wibowo 2019 : 27) Kontrol bola menjadi salah satu kelebihan yang diperoleh ketika pemain melakukan *dribbling* menggunakan bagian bawah kaki. Penguasaan tersebut memberikan kesempatan bagi pemain untuk tetap membawa bola sambil mencari celah untuk melewati lawan.

- 3) Melakukan *dribbling* menggunakan kaki bagian punggung kaki



Gambar 2.3
Sumber (Wibowo,2019 : 28)



Menurut (Wibowo 2019 : 28) Kondisi ruang permainan menjadi salah satu pertimbangan dalam penggunaan bagian kaki untuk melakukan *dribbling*. Punggung kaki lebih dapat dimanfaatkan ketika pemain mempunyai ruang terbuka, lawan berada cukup jauh, dan tidak ada penjagaan langsung pada arah gerak pemain. Situasi seperti ini memungkinkan bola dibawa secara lurus ke depan. Pada futsal, kondisi tersebut lebih sulit diperoleh karena ukuran lapangannya yang sempit, sehingga *dribbling* menggunakan punggung kaki dinilai kurang efektif dibandingkan penerapannya dalam sepak bola yang menyediakan area permainan lebih luas.

4) Melakukan *dribbling* menggunakan kaki bagian luar



Gambar 2.4
Sumber (Wibowo, 2019 : 28)

Menurut (Renaldi & Rohaedi, 2019 : 67) Ketika berusaha melewati penjagaan lawan, pemain dapat mengarahkan bola ke salah satu sisi tubuh dengan memanfaatkan bagian luar kaki. Arah bola bergantung pada kaki yang digunakan dalam melakukan sentuhan. Dengan demikian, sentuhan menggunakan sisi luar kaki kanan akan membawa bola menuju sisi kanan pemain.



2. Hakikat Keoordinasi Mata Kaki

Setiap jenis olahraga membutuhkan koordinasi, dan ini berlaku juga untuk permainan futsal, di mana koordinasi mata kaki lebih penting karena fokus permainan adalah pandangan mata dan kelincahan kaki dalam mengolah bola.

Dalam permainan, koordinasi mata-kaki diperlukan agar informasi mengenai kondisi yang sedang dihadapi dapat segera diterjemahkan menjadi gerakan yang sesuai. Mata terlebih dahulu memberikan informasi mengenai situasi permainan, kemudian otak merespons informasi tersebut dengan mengarahkan kaki untuk melakukan gerakan tertentu. Proses inilah yang membentuk koordinasi mata-kaki dan perlu dilakukan dalam pola gerak yang harmonis untuk mendukung kemampuan menggiring bola (Prasetyo, 2019:31). Secara umum, koordinasi juga dipahami sebagai kemampuan menggabungkan kerja beberapa bagian tubuh sehingga gerakan dapat berlangsung secara teratur tanpa penggunaan energi yang berlebihan (Iqbal, 2021:24). Selain itu, kemampuan koordinasi memungkinkan seseorang melakukan gerakan yang memiliki tingkat kesulitan berbeda dengan cepat, tepat, dan efisien (Sukirno, 2016:227).

Keterampilan gerak yang dihasilkan dari koordinasi merupakan hasil kerja otot yang berlangsung secara terpadu. Menurut Sukirno (2016:227), keterpaduan kerja satu atau beberapa kelompok otot dalam menghasilkan suatu penampilan gerak dapat berkembang menjadi tingkat keterampilan tertentu. Hal tersebut sejalan dengan Syaifuddin (2016:11) yang menjelaskan bahwa koordinasi terlihat dari kemampuan atlet mengombinasikan gerakan yang berbeda, termasuk gerakan dengan tingkat kesulitan yang beragam, secara cepat dan tepat.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

koordinasi. Supriadi (2015:8) mengaitkannya dengan kemampuan menghasilkan gerakan yang halus melalui keterlibatan kontraksi otot serta pengaturan posisi anggota tubuh. Khusus pada koordinasi mata-kaki, informasi yang diterima melalui penglihatan diolah dan kemudian diwujudkan dalam bentuk gerakan anggota tubuh (Rizal, 2017:57). Oleh Rizqanada (2020:295), koordinasi ditempatkan sebagai kemampuan biomotorik yang kompleks karena melibatkan pengendalian dan penggabungan beberapa bagian tubuh sekaligus serta berkaitan dengan kemampuan fisik lainnya untuk menghasilkan gerakan yang tepat dan lancar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan gerakan mata dan kaki secara bersamaan dan efisien dalam suatu gerakan keseluruhan yang selaras.

a. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Koordinasi Mata Kaki

Tingkat koordinasi yang dimiliki seseorang tidak terbentuk begitu saja, melainkan berkaitan dengan berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut. Irawadi dalam Romadhani, M. Rezeki (2019:10) mengemukakan bahwa koordinasi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Daya Fikir

Sebelum melakukan suatu gerakan, seseorang perlu menentukan tindakan yang tepat berdasarkan kondisi yang dihadapi serta memperkirakan waktu pelaksanaannya. Kemampuan tersebut berkaitan dengan daya pikir yang dimiliki.

2. Kemampuan dan ketelitian sistem panca indra

Respons gerak diawali dengan kemampuan tubuh dalam menerima informasi dari lingkungan melalui pancaindra. Mata, telinga, kulit, dan indra lainnya memberikan rangsangan yang selanjutnya memengaruhi kerja sistem saraf dan otot. Oleh karena itu, ketepatan fungsi pancaindra dalam menerima informasi turut menentukan kualitas respons gerakan yang dihasilkan.

3. Kemampuan motorik

Penguasaan gerakan tidak terlepas dari pengalaman motorik yang diperoleh melalui aktivitas sebelumnya. Pengalaman tersebut menjadi bagian yang memengaruhi koordinasi gerak, meskipun berdasarkan hukum latihan, gerakan yang baru dipelajari dapat lebih mudah dilakukan daripada gerakan yang telah terbiasa dilakukan.

4. Kemampuan biomotorik

Kualitas koordinasi juga berkaitan dengan kondisi kemampuan fisik yang mendukung pelaksanaan gerak. Kekuatan, daya tahan, dan kelenturan merupakan kemampuan biomotorik yang turut berpengaruh terhadap koordinasi. Semakin berkembang ketiga kemampuan tersebut, semakin mendukung pula kemampuan seseorang dalam menghasilkan koordinasi gerak.



3. Hakikat Kelincahan

Dalam permainan futsal, kelincahan menjadi bagian yang dibutuhkan pemain untuk menghadapi perubahan situasi selama pertandingan. Pemain yang mampu bergerak dengan lincah dapat lebih mudah menghemat tenaga, mempertahankan penguasaan bola, keluar dari kawalan lawan, dan melanjutkan serangan hingga memperoleh kesempatan mencetak gol. Sebaliknya, keterbatasan dalam bergerak dapat membuat pemain kesulitan mengendalikan bola ketika harus berhadapan dengan lawan.

Kemampuan tersebut pada dasarnya berkaitan dengan perubahan arah dan posisi tubuh yang dilakukan secara cepat tanpa menghilangkan keseimbangan. Rivaldo (2023:22) menjelaskan kelincahan sebagai kemampuan mengubah arah atau posisi tubuh secara cepat dan efektif pada arena tertentu dengan keseimbangan yang tetap terjaga. Hamzah (2019:64) menambahkan bahwa perubahan arah tersebut dapat dilakukan ke berbagai arah dengan kecepatan maksimal sambil mempertahankan sikap tubuh tetap seimbang. Dalam pelaksanaan gerak, kelincahan juga berperan dalam mendukung ketepatan (Zulni, 2018:18) serta diperlukan pada aktivitas yang menuntut perpindahan posisi secara cepat dan tepat tanpa kehilangan keseimbangan (Taufik Hidayat et al., 2022:25).

Syarwandi (2021:9) menghubungkan kelincahan dengan kemampuan melakukan perubahan arah secara cepat dan fleksibel ketika tubuh sedang bergerak. Pengertian lainnya dikemukakan oleh Dedy Sumiyarsono dalam Rahmadhani (2023:17), yang menjelaskan *agility* sebagai kemampuan berlari cepat dengan arah gerak yang dapat berubah-ubah. Fatahilah (2018:13) kelincahan memungkinkan pemain melakukan perpindahan tempat sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Hubungan kelincahan dengan *dribbling* terlihat ketika pemain harus mengubah arah atau posisi sambil tetap membawa bola. Tanpa kemampuan tersebut, siswa akan lebih sulit melakukan *dribbling* yang membutuhkan perpindahan arah dan tempat. Purnama (2016:287) menjelaskan bahwa kelincahan merupakan kemampuan mengubah arah posisi tubuh dengan cepat dan tepat.

Dari berbagai uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa kelincahan adalah kemampuan individu dalam melakukan perubahan arah atau posisi tubuh secara cepat dan tepat dengan tetap mempertahankan keseimbangan.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelincahan

Mylsidayu (2015:148) mengungkapkan terdapat faktor yang memengaruhi kelincahan, antara lain

1. Komponen biomotor: Kemampuan melakukan gerakan secara lincah ditunjang oleh kekuatan, *speed*, *power* otot, waktu reaksi, keseimbangan, dan koordinasi.
2. Umur: Tingkat kelincahan mengalami perubahan berdasarkan usia, yaitu meningkat hingga sekitar 12 tahun, menurun saat *rapid growth*, meningkat kembali sampai dewasa, lalu berkurang pada usia lanjut.
3. Jenis kelamin: Anak laki-laki cenderung memiliki kelincahan sedikit lebih tinggi sebelum pubertas, sementara perbedaannya dengan perempuan semakin tampak setelah pubertas.
4. Bertambahnya berat badan dapat menjadi salah satu kondisi yang menghambat kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan secara lincah.
5. Kondisi tubuh yang mengalami kelelahan berpotensi menurunkan kelincahan sehingga daya tahan jantung dan otot perlu dipertahankan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

b. Manfaat Kelincahan

Kemampuan tubuh dalam mengendalikan posisi dan gerakan dapat dikembangkan melalui latihan kelincahan, termasuk ketika seseorang harus mengubah arah dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan. Latihan tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan fleksibilitas dan kebugaran tubuh. Agar pelaksanaannya lebih aman, pemanasan perlu dilakukan terlebih dahulu untuk membantu mencegah terjadinya cedera (Rahmadhani, 2023:19).

4. Hakikat Pengembangan Diri

Pengembangan diri ditempatkan sebagai bagian dari kurikulum sekolah atau madrasah meskipun kegiatannya berlangsung di luar pembelajaran mata pelajaran (Mulyasa, 2013). Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh ruang untuk mengembangkan kemampuan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan karakteristik yang dimiliki (Alfazani, M. Rosyid, 2021). Bentuk pengembangan yang diberikan tidak dapat disamaratakan karena perlu mempertimbangkan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan setiap peserta didik serta keadaan sekolah atau madrasah. Pada akhirnya, kegiatan ini diarahkan untuk mendukung tumbuhnya potensi, bakat, minat, dan keterampilan siswa (Novelina, 2021).



Kegiatan pengembangan diri memiliki fungsi yang krusial dalam pembinaan siswa. Melalui fungsi pengembangan, peserta didik diarahkan untuk mengoptimalkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki dengan mempertimbangkan potensi, bakat, serta minat mereka sebagai dasar pengembangannya. Selain itu pengembangan diri juga membantu menyeimbangkan pengembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan intelektual peserta didik, sehingga menciptakan keseimbangan yang penting dalam perkembangan mereka secara keseluruhan (Bangun, 2018).

Pengembangan wawasan, pembentukan sikap dan nilai, serta penyaluran minat dan bakat dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, termasuk aktivitas yang berkaitan dengan olahraga. Agar pelaksanaannya sesuai dengan karakteristik peserta didik, kegiatan tersebut perlu mempertimbangkan potensi dan ketertarikan masing-masing siswa. Keikutsertaan dalam ekstrakurikuler juga didasarkan pada pilihan siswa dan bukan merupakan kewajiban, sementara satuan pendidikan tetap memiliki peran dalam mengatur pelaksanaannya sesuai dengan minat dan bakat yang ada (Bangun, 2018).

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

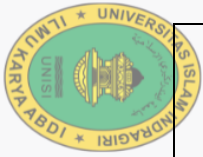


1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

5. Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevan dengan Penelitian
1	Ramadhan & Zulkifli (2024)	<i>Kontribusi Kelincahan dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Keterampilan Dribble Pemain Futsal IPMKN-P</i>	Kelincahan terhadap dribble memiliki $r = 0,763$ dengan kontribusi 58,22%. Koordinasi mata kaki terhadap dribble memiliki $r = 0,664$ dengan kontribusi 44,09%. Secara bersama-sama, kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap dribble memiliki $r = 0,778$ dengan kontribusi 60,53%.	Sangat kuat, karena variabel kelincahan, koordinasi mata kaki, dan dribbling sama dengan penelitian yang dilakukan.
2	Nurkadri & Kholil (2021)	<i>Korelasi Kekuatan Otot Tungkai, Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Kecepatan Dribbling dalam Permainan Futsal pada Pemain Futsal Inang FC Tahun 2021</i>	Kelincahan terhadap dribbling menunjukkan $\text{Sig.} = 0,024$, sedangkan koordinasi mata-kaki menunjukkan $\text{Sig.} = 0,017$. Ketiga variabel secara simultan terhadap dribbling menunjukkan $\text{Sig.} = 0,029$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan.	Sangat relevan, karena penelitian dilakukan pada pemain futsal dan melibatkan kelincahan serta koordinasi mata-kaki sebagai variabel yang berhubungan dengan dribbling.
3	Syahrudin dkk. (2023)	<i>Pengaruh Persepsi Kinestetik, Kelincahan dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Keterampilan Dribbling pada Permainan Futsal</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kinestetik, kelincahan, dan koordinasi mata kaki berpengaruh terhadap keterampilan dribbling pada permainan futsal.	Sangat relevan, karena kelincahan dan koordinasi mata kaki merupakan variabel bebas yang berkaitan dengan keterampilan dribbling.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

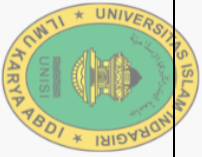
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No.	Peneliti &	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevan dengan Penelitian
4	Surya dkk. (2023)	<i>Pengaruh Persepsi Kinestetik, Kelincahan dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Kemampuan Dribbling Bola pada Pemain Academy Futsal</i>	Kelincahan terhadap kemampuan dribbling menunjukkan Sig. = 0,004, koordinasi mata-kaki Sig. = 0,000, dan persepsi kinestetik Sig. = 0,007. menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan dribbling.	Sangat relevan, karena subjek penelitian merupakan pemain futsal dan variabel kelincahan, koordinasi mata kaki, serta kemampuan dribbling memiliki kesamaan.
5	Ramadani (2024)	<i>Analisis Koordinasi Mata Kaki dan Kelincahan terhadap Kemampuan Menggiring Bola dalam Permainan Futsal pada Siswa Ekstrakurikuler SSFC SMA Negeri 2 Bone</i>	Penelitian menggunakan desain korelasional. Hasil menunjukkan hubungan koordinasi mata kaki dan kelincahan secara simultan dengan kemampuan menggiring bola sebesar R = 0,759, dengan kontribusi sebesar 57,6%.	Sangat kuat, karena subjek merupakan siswa ekstrakurikuler futsal dan variabel yang digunakan sama, yaitu koordinasi mata kaki, kelincahan, dan kemampuan menggiring bola.
6	Kurniawan & Amiq (2025)	<i>Pengaruh Latihan Ladder Drill dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Keterampilan Dribbling Bola Futsal</i>	Penelitian 30 peserta ekstrakurikuler SMAN 1 Pronojiwo untuk mengetahui pengaruh latihan ladder drill dan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan dribbling bola futsal.	Relevan, terutama sebagai penguat bahwa koordinasi mata-kaki memiliki peranan penting dalam keterampilan dribbling futsal.
7	Wulandari dkk. (2026)	<i>Hubungan Kelincahan, Kecepatan dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Kemampuan Dribbling Atlet Futsal Trenggalek</i>	Penelitian menguji hubungan kelincahan, kecepatan, dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan dribbling, baik secara parsial maupun simultan.	Sangat relevan dan terbaru, karena menguji kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan dribbling atlet futsal, meskipun terdapat tambahan variabel kecepatan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyipin dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tahun				
8	Nurkadri & Kholil (2021)	<i>Korelasi Kekuatan Otot Tungkai, Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Kecepatan Dribbling dalam Permainan Futsal</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelincahan dan koordinasi mata-kaki memiliki hubungan yang signifikan dengan kecepatan dribbling, baik secara parsial maupun secara simultan.	Relevan, sebagai penguat hubungan antara faktor fisik, khususnya kelincahan dan koordinasi mata-kaki, dengan kemampuan dribbling futsal.
9	Surya (2023)	<i>Pengaruh Persepsi Kinestetik, Kelincahan dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Kemampuan Dribbling Bola Pemain Academy Futsal Lesangi Masamba</i>	Kelincahan terhadap dribbling menunjukkan Sig. = 0,004, sedangkan koordinasi mata-kaki terhadap dribbling menunjukkan Sig. = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan/pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan dribbling.	Sangat relevan, karena secara langsung mendukung hubungan variabel kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan dribbling.
10	Rahmat Aji Santoso (2023)	<i>Kontribusi Kelincahan Dan Koordinasi Mata Kaki Dengan Hasil Dribbling Siswa Ekstrakurikuler Sma Negeri Kotabumi Lampung Utara</i>	Ada kontribusi kelincahan dengan dribbling t hitung :3,953> t tabel:2,101. Koordinasi mata kaki dengan hasil dribbling dgn t hitung :2,917 dan t tabel :2,101 secara bersama koordinasi mata kaki kelincahan dan dribbling f hitung:10,038 f tabel:3,592	Sangat relevan karena memiliki variabel yang sama, yaitu kelincahan, koordinasi mata kaki dan hasil dribbling dalam permainan futsal



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

B. Kerangka Berfikir

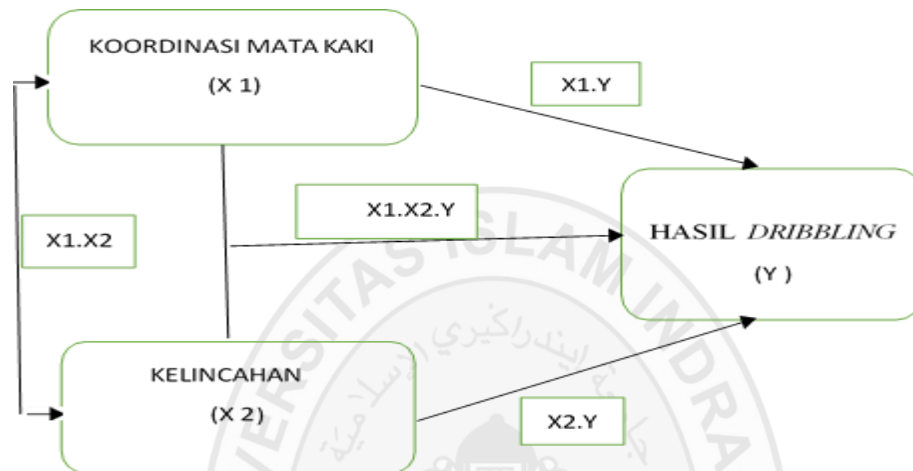
Dalam permainan futsal, keberhasilan pemain dalam mempertahankan penguasaan bola dan menciptakan peluang serangan sangat berkaitan dengan kemampuan mengontrol bola melalui *dribbling*. Pemain dapat membawa bola dengan mengubah kecepatan maupun arah gerakan, termasuk berjalan, berlari, berputar, dan berbelok, terutama ketika berusaha menghindari lawan atau mencari ruang untuk melanjutkan serangan. Penguasaan teknik tersebut membutuhkan keterlibatan koordinasi mata-kaki karena pemain harus secara bersamaan membaca posisi bola dan lingkungan permainan, kemudian menyesuaikan gerakan kaki berdasarkan informasi yang diterima. Koordinasi yang baik membuat pemain lebih mampu mengendalikan bola ketika melakukan *dribbling*, mengoper kepada rekan, maupun melakukan tembakan ke gawang. Dengan demikian, keterampilan tersebut dapat dilakukan secara terkontrol dan tepat sesuai arah atau sasaran yang dituju.

Perubahan arah selama membawa bola merupakan salah satu tuntutan dalam pelaksanaan *dribbling*. Agar dapat melakukan gerakan tersebut dengan baik, pemain memerlukan kelincahan yang memungkinkan tubuh bergerak cepat dan fleksibel ketika berganti arah. Kondisi fisik yang mendukung ini membuat gerakan atlet atau pemain dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Kedua aspek tersebut memiliki peranan penting untuk mendukung keberhasilan gerakan *dribbling* yang baik. Koordinasi mata kaki dibutuhkan pada saat memainkan bola dengan baik dan lancar memilih arah yang tepat menghindari pemain lawan serta melihat situasi permainan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

Kelincahan membutuhkan kondisi fisik yang baik untuk membantu teknik dribbling mereka, seperti untuk berputar atau merubah arah ketika membawa bola. Dengan kata lain, semakin baik koordinasi mata kaki dan kelincahan, semakin baik kemampuan mereka untuk menggiring bola.



Gambar 2.5 Kerangka Berfikir

Keterangan : X : Variabel Bebas
Y : Variabel Terikat
→ : Hubungan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

C. Hipotesis

Kebenaran suatu hipotesis tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan dugaan, tetapi harus dibuktikan melalui data dan fakta yang diperoleh selama proses penelitian. Hasil pengujian selanjutnya menjadi dasar untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau harus ditolak. Oleh karena itu, mengacu pada kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dibahas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan koordinasi mata kaki dengan hasil *dribbling* dalam kegiatan pengembangan diri futsal di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.
2. Terdapat hubungan yang signifikan kelincahan dengan hasil *dribbling* dalam kegiatan pengembangan diri futsal di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.
3. Terdapat hubungan yang signifikan koordinasi mata kaki dan kelincahan secara bersama-sama dengan hasil *dribbling* dalam kegiatan pengembangan diri futsal di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka.